

Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu Dan Kompetensi Auditor Dalam Meningkatkan Kualitas Audit

Studi Empiris Pada Auditor Akuntan Publik di Jakarta

Quality Control,
Competence, Audit
Quality

Veni Silviana Wijaya, David H.M Hasibuan
Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis Dan Informatika Kesatuan
EMail : veni.wijaya@ibik.ac.id

217

Submitted:
FEBRUARI 2020

Accepted:
AGUSTUS 2020

ABSTRACT

The increasing number of public accounting firms in Indonesia certainly creates very tight competition between public accounting firms to get clients. With the existence of the cases related to external auditors, it is very natural that companies become very critical in choosing public accounting firms. To overcome this, public accounting firms and public accountants need to improve their audit quality in order to produce relevant and reliable information so as to make accounting information useful in making decisions. This research aims to analyze the effect of the quality control system and auditor competence in improving audit quality on public accountant auditors in Jakarta. The research method used in this research was descriptive research with a quantitative approach. The population used in this research was all public accountant auditors registered in Directory AP & KAP 2019 in the Jakarta area compiled by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IAPI). The sampling technique used in this research was convenience sampling. The type of data used in this research was primary data using a questionnaire as a primary data collection method. The data analysis technique used in this research was the statistical analysis method using the SPSS program. The processing method used in this research was multiple linear regression analysis. The results showed that partially there has a positive and significant effect of the quality control system (significance value of $0,000 < 0,05$ and t count value of $5,995 > 1,969$) and auditor competence (significance value of $0,000 < 0,05$ and t count value of $8,859 > 1,969$) in improving audit quality on public accountant auditors in Jakarta. Besides that, the results of this research also indicate that there has a positive and significant effect of the quality control system and auditor competence simultaneously in improving audit quality on public accountant auditors in Jakarta, which is indicated by a significance value of $0,000 < 0,05$ and F count value of $173,519 > 3,029$.

Keywords: Quality Control System, Auditor Competence, Audit Quality

ABSTRAK

Meningkatnya jumlah kantor akuntan publik di Indonesia tentunya menimbulkan persaingan yang sangat ketat antar kantor akuntan publik untuk mendapatkan klien. Dengan adanya kasus-kasus terkait auditor eksternal maka sangat wajar jika perusahaan menjadi sangat kritis dalam memilih kantor akuntan publik. Untuk mengatasi hal ini, kantor akuntan publik dan akuntan publik perlu meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya agar dapat menghasilkan informasi yang relevan dan reliabel sehingga membuat informasi akuntansi menjadi berguna dalam pengambilan suatu keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari sistem pengendalian mutu dan kompetensi auditor dalam meningkatkan kualitas audit pada auditor akuntan publik di Jakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor akuntan publik yang terdaftar pada Directory AP & KAP 2019 di wilayah Jakarta yang disusun oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data primer. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program SPSS. Adapun metode pengolahan yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 8 No. 2, 2020
pg. 217-226
IBI Kesatuan
ISSN 2337 - 7852
E-ISSN 2721 - 3048

secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan sistem pengendalian mutu (nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $5,995 > 1,969$) dan kompetensi auditor (nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $8,859 > 1,969$) dalam meningkatkan kualitas audit pada auditor akuntan publik di Jakarta. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan sistem pengendalian mutu dan kompetensi auditor secara simultan dalam meningkatkan kualitas audit pada auditor akuntan publik di Jakarta yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $173,519 > 3,029$.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Mutu, Kompetensi Auditor, Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Meningkatnya makro perekonomian Indonesia dan kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menjadi faktor pendorong perusahaan untuk melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Hafiyyan, 2017). Pemerintah lewat Direktorat Jenderal Pajak (Ditjen Pajak) bersama Bursa Efek Indonesia (BEI) pun mendorong perusahaan di Indonesia *go public* (Alika, 2019). Kondisi pasar modal yang positif pada tahun 2017 dan gencarnya penetrasi edukasi Bursa Efek Indonesia ke berbagai provinsi mengakibatkan banyak perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) atau biasa disebut *go public* (Hafiyyan, 2017). Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 tentang *Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*, perusahaan publik berkewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban dalam bentuk laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diantaranya memuat laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Oleh karena itu, meningkatnya perusahaan *go public* mendorong meningkatnya kebutuhan akan jasa audit atas laporan keuangan perusahaan (Tabunan, 2015).

Shahzad, Pouw, Rubbaniy, & El-Temtamy (2017) menyatakan tujuan utama audit atas laporan keuangan adalah untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan meningkatkan kepercayaan serta keyakinan investor dalam pengambilan keputusan. Tujuan dari laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik adalah untuk memberikan jaminan independen bahwa manajemen dalam laporan keuangannya telah menyajikan pandangan 'benar dan adil' terhadap kinerja dan posisi keuangan perusahaan (PricewaterhouseCoopers, 2013). Selain itu akuntan publik juga dibutuhkan untuk mengaudit laporan keuangan agar dapat mencapai dua kualitas utama sebagaimana tercantum dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 2 (Nurhayati, 2017) yang menyatakan bahwa relevansi dan reliabilitas adalah dua kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna dalam pengambilan suatu keputusan. Namun, informasi akuntansi tidak akan berguna dalam pengambilan suatu keputusan jika salah satu dari kualitas utama tersebut tidak terpenuhi (FASB, 2008).

Dalam memberikan jasanya, akuntan publik berkewajiban untuk mematuhi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) sebagaimana tercantum dalam Peraturan Asosiasi Nomor 3 Tahun 2017 tentang *Standar Profesional Akuntan Publik* (IAPI, 2017). Oleh karena itu, konfirmasi dari akuntan publik atau biasa disebut auditor eksternal meningkatkan keandalan laporan keuangan perusahaan (Alzoubi, 2016). Dengan adanya jasa akuntan publik sebagai pihak yang independen maka pengguna laporan keuangan akan mendapatkan informasi yang relevan dan reliabel sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis (Ramadhani, 2015). Peningkatan kebutuhan jasa akuntan publik yang diakibatkan karena meningkatnya perusahaan *go public* diikuti dengan semakin bertambahnya jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia (Asteri, 2018). Hal ini dapat dilihat dari jumlah KAP yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan per 1 September 2019 adalah sebanyak 472 kantor akuntan publik (PPPK Kemenkeu RI, 2019). Angka ini menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2015 yang semula hanya berjumlah 403 kantor akuntan publik (PPPK Kemenkeu RI, 2015). Damayanti &

Sudarma (2007) mengungkapkan bahwa bertambahnya jumlah KAP tentunya menimbulkan persaingan yang sangat ketat antar KAP untuk mendapatkan klien. Sejalan dengan itu, Kryatova et al. (2019) menyebutkan bahwa meningkatnya persaingan di pasar jasa audit menyebabkan perlunya upaya dalam meningkatkan kualitas audit. Sapto Amal Damandari selaku Senior Partner RSM Indonesia sekaligus salah satu kandidat Ketua Umum IAPI periode 2017-2021 kala itu mengungkapkan bahwa yang terpenting dalam persaingan itu adalah menjaga kepercayaan atas hasil kerja akuntan publik (Koran Jakarta, 2017).

Kualitas audit berkontribusi terhadap kredibilitas pengungkapan laporan keuangan perusahaan (Hakim & Omri, 2010; Mohamed & Habib, 2013) dan mendukung stabilitas keuangan (IAASB, 2015). Dilansir dari Azka (2018) dalam *Bisnis.com*, Kepala Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kemenkeu yakni Langgeng Subur mengatakan bahwa peningkatan kualitas audit sangatlah penting karena audit yang berkualitas dapat menjaga kepercayaan, iklim investasi yang sehat, dan transparansi ekonomi di setiap negara. Selain itu, Langgeng Subur juga mengungkapkan bahwa kualitas audit yang handal mendorong pengambilan keputusan bagi pelaku usaha, pemerintah, dan *stakeholders* lain. Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas bahwa auditor menemukan atau mendeteksi salah saji dalam laporan keuangan dan kemudian mengungkapkannya kepada pengguna laporan keuangan (DeAngelo, 1981a; DeAngelo, 1981b). Semakin tinggi probabilitas untuk mendeteksi penyimpangan akuntansi dalam laporan keuangan maka semakin tinggi kualitas auditnya (Mohamed & Habib, 2013) yang berdampak pada semakin rendahnya tingkat kegagalan audit (Vladu, 2013). Kualitas audit yang lebih tinggi merupakan jaminan yang lebih besar terhadap kualitas pelaporan keuangan yang tinggi (DeFond & Zhang, 2014). Kualitas pelaporan keuangan yang tinggi menjadi penting karena mempengaruhi para pemangku kepentingan dalam membuat sebuah keputusan yang berdampak pada kelangsungan hidup usaha (IAASB, 2013).

Berkaitan dengan kualitas audit, Fornelli (2011) menyatakan bahwa sistem pengendalian mutu perusahaan audit merupakan landasan untuk audit laporan keuangan yang berkualitas. Sejalan dengan hal tersebut, Thùy (2014) menemukan bahwa sistem pengendalian mutu adalah salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini juga didukung oleh Franzel (2016) yang menilai jika sistem pengendalian mutu berfungsi maka kemungkinan defisiensi dapat terdeteksi dan diperbaiki lebih awal sehingga dapat melindungi investor. Semakin tinggi tingkat implementasi sistem pengendalian mutu yang dilakukan oleh kantor akuntan publik maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kualitas audit yang diberikan kepada klien (Ramadhani, 2013; Pramana, 2014; Wijayanto, 2014; Renianawati, Gunawan, & Purnamasari, 2016). *Financial Reporting Council* (2017) menyatakan bahwa sistem pengendalian mutu perusahaan audit merupakan dasar untuk memberikan audit berkualitas tinggi secara konsisten. Oleh karena itu, sistem pengendalian mutu yang kuat dan konsisten adalah persyaratan penting untuk menghasilkan layanan berkualitas tinggi dalam suatu perikatan audit yang berdampak pada kualitas audit (KPMG, 2019).

Untuk memberikan kualitas audit yang tinggi, dibutuhkan orang-orang yang berkualitas tinggi (EY, 2018). Berkaitan dengan kualitas audit, *AAA Financial Accounting Standard Committee* (2000) menyatakan bahwa salah satu penentu kualitas audit adalah kompetensi auditor. Kompetensi auditor merupakan bagian integral dalam menentukan kualitas audit (Svanberg & Ohman, 2015; Barac, Gammie, Howieson, & Van Staden, 2016; Dunakir, 2016). Sejalan dengan hal tersebut, Hài, Toan, & Quy (2019) dan Pandoyo (2016) menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. DeAngelo (1981b) membuktikan kualitas audit ditentukan oleh kompetensi auditor dalam menemukan pelanggaran klien dalam sistem akuntansi. Watkins, Hillson, & Morecroft (2004), Lee & Stone (1995), dan Perry (1984) membuktikan bahwa kompetensi auditor untuk menemukan dan menghilangkan salah saji material dan manipulasi dalam laporan keuangan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi kualitas audit. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang berarti semakin tinggi

kompetensi auditor maka semakin tinggi pula kualitas auditnya (Dessen, 1995; Halim, Sutrisno, & Achsin, 2014). Furiady & Kurnia (2015) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Christiawan (2002) mengungkapkan bahwa kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki akuntan publik dalam bidang auditing dan akuntansi. Pengetahuan spesifik dan lama pengalaman bekerja merupakan faktor penting untuk meningkatkan kualitas audit (Ashton, 1991). Dengan meningkatkan kompetensi auditor maka auditor memiliki pengetahuan yang lebih dalam dan dapat memberikan penilaian yang lebih baik untuk mencapai kualitas audit yang tinggi (Furiady & Kurnia, 2015). Seiring berjalannya waktu dalam mengenal sistem informasi akuntansi klien, pengalaman auditor yang meningkat pun dapat meningkatkan kualitas audit (Ghosh & Moon, 2004). Dengan pendidikan dan pengalaman yang tinggi maka akuntan publik sebagai pihak yang independen dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas audit yang tinggi (Cahan & Sun, 2015) sehingga dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan klien dan dapat meningkatkan kepercayaan investor (Hannes, Leone, & Miller, 2008).

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian mutu dan kompetensi auditor secara simultan dan parsial dalam meningkatkan kualitas audit pada auditor akuntan publik di Jakarta.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yakni penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*) (Sugiyono, 2018:28). Dalam hal pengumpulan data, penelitian ini menggunakan jenis data primer yang diperoleh secara langsung dari para responden dengan menggunakan metode kuesioner atau survei.

Subjek penelitian yang diambil pada penelitian ini adalah auditor akuntan publik yang bekerja pada KAP di Jakarta. Alasan meneliti Auditor Akuntan Publik yang bekerja pada KAP di Jakarta adalah karena Jakarta memiliki jumlah kantor akuntan publik terbanyak di Indonesia (IAPI, 2019) sehingga dapat memenuhi dan mewakili penelitian ini. Objek penelitian pada penelitian ini adalah sistem pengendalian mutu, kompetensi auditor, dan kualitas audit.

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung pada kegiatan Pelatihan Profesional Berkelanjutan (PPL) yang diselenggarakan oleh IAPI di beberapa tempat pada Bulan Desember tahun 2019 dan Bulan Januari tahun 2020 (surat keterangan riset dapat dilihat pada Lampiran 1), yang kemudian dilanjutkan dengan penyebaran kuesioner secara daring melalui *Google Form* pada Bulan Mei 2020 dikarenakan adanya pandemi COVID-19 yang menyebabkan penyelenggaraan PPL ditunda hingga dialihkan menjadi Program *PPL Online IAPI* yang dilakukan secara daring.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor akuntan publik yang terdaftar pada *Directory AP & KAP 2019* di wilayah Jakarta yang disusun oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Adapun jumlah akuntan publik di Jakarta berdasarkan *Directory AP & KAP 2019* adalah sebanyak 837 akuntan publik (IAPI, 2019). Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin, banyaknya responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi sebanyak 271 responden dengan tujuan untuk memperoleh hasil pengujian yang lebih baik. Adapun teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah *non probability sampling*. Menurut Nazir (2013:120) *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *Non Probability Sampling* yang digunakan oleh penulis dalam pengambilan sampel adalah *convenience sampling*. *Convenience sampling* merupakan desain pengambilan sampel non probabilitas yang sampel penelitiannya diperoleh dari anggota populasi yang dapat dengan mudah

diakses oleh peneliti (Sekaran, 2009:230). Data penelitian dianalisis menggunakan analisis regresi berganda dengan diawali uji kualitas data melalui uji validitas, uji reliabilitas dan uji asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden pada penelitian ini adalah auditor akuntan publik yang bekerja pada KAP di wilayah Jakarta dengan masa kerja di KAP minimal 2 tahun. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, terdapat sebanyak 273 responden yang telah terkumpul dan layak untuk dianalisis. Berdasarkan Lama Bekerja, dapat diketahui bahwa mayoritas responden pada penelitian ini memiliki masa kerja 2-5 tahun, yaitu sebesar 54,9%. Diikuti dengan responden yang memiliki masa kerja 6-10 tahun sebesar 24,9%. Sedangkan untuk responden dengan masa kerja 11-15 tahun adalah sebesar 9,2%. Untuk responden yang memiliki masa kerja 16-20 tahun, jumlah persentasenya sebesar 6,2% yang diikuti minoritas responden pada penelitian ini, yakni sebesar 4,8% untuk yang masa kerjanya > 20 tahun.

Hasil Uji Kualitas Data

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 10 item pernyataan pada variabel sistem pengendalian mutu, 10 item pernyataan pada variabel kompetensi auditor, dan 6 item pernyataan pada variabel kualitas audit, dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan memperoleh r hitung > r tabel (0,119) pada nilai signifikansi 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel sistem pengendalian mutu, kompetensi auditor dan kualitas audit dinyatakan valid. Dengan demikian, seluruh item tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil Uji reliabilitas menunjukkan bahwa untuk seluruh variabel independen maupun variabel dependen dalam penelitian ini memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,60. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan masing-masing variabel dinyatakan reliabel. Dengan demikian, seluruh item tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Hasil uji normalitas menggunakan gtafik probability plot menunjukkan bahwa data mengikuti arah garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal. Dengan demikian, data yang dianalisis dikatakan terdistribusi normal. Uji normalitas ini pun didukung dengan hasil uji *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,061. Artinya, nilai signifikansi pada *Kolmogorov Smirnov* > 0,05. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, dapat diketahui bahwa nilai Tolerance Sistem Pengendalian Mutu (SPM) dan Kompetensi Auditor (KOMP) adalah 0,538. Sedangkan untuk nilai VIF diperoleh nilai sebesar 1,859. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa model regresi dikatakan baik karena tidak terjadi gejala multikolinearitas yang dibuktikan dengan nilai Tolerance > 0,10 atau nilai VIF < 10. Uji heteroskedastisitas melalui metode grafik dengan melihat *scatterplot* menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan uji glesjer, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Sistem Pengendalian Mutu (SPM) dan variabel Kompetensi Auditor (KOMP) masing-masing sebesar 0,519 dan 0,305. Artinya, probabilitas signifikansi masing-masing variabel > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dinyatakan baik karena tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,278	1,231		2,662	,008
1 SPM (X1)	,211	,035	,329	5,995	,000
KOMP (X2)	,274	,031	,486	8,859	,000

a. Dependent Variable: KA (Y)

Sumber: Output SPSS

Dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,278 + 0,211X_1 + 0,274X_2$$

Nilai konstanta menunjukkan nilai positif, yaitu sebesar 3,278. Artinya, jika Sistem Pengendalian Mutu (SPM) dan Kompetensi Auditor (KOMP) diasumsikan tetap maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 3,278. Nilai koefisien regresi variabel Sistem Pengendalian Mutu (SPM) menunjukkan nilai yang positif, yakni sebesar 0,211. Artinya, jika sistem pengendalian mutu ditingkatkan 1 satuan maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,211. Nilai koefisien regresi variabel Kompetensi Auditor (KOMP) menunjukkan nilai yang positif, yakni sebesar 0,274. Artinya, jika kompetensi auditor ditingkatkan 1 satuan maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,274.

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi atau *p value* Sistem Pengendalian Mutu (SPM) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai *t* hitung sebesar $5,995 > 1,969$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh positif dan signifikan sistem pengendalian mutu dalam meningkatkan kualitas audit.

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi atau *p value* Kompetensi Auditor (KOMP) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai *t* hitung sebesar $8,859 > 1,969$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_2 diterima. Artinya, terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi auditor dalam meningkatkan kualitas audit.

Tabel 2 Hasil Uji Simultan (Uji F)

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	900,759	2	450,379	173,519	,000 ^b
	Residual	700,802	270	2,596		
	Total	1601,560	272			

a. Dependent Variable: KA (Y)

b. Predictors: (Constant), KOMP (X2), SPM (X1)

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi atau *p value* untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai *F* hitung sebesar $173,519 > 3,029$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_3 diterima. Artinya, terdapat pengaruh positif dan signifikan sistem pengendalian mutu dan kompetensi auditor secara simultan dalam meningkatkan kualitas audit.

Tabel 3 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,750 ^a	,562	,559	1,611

a. Predictors: (Constant), KOMP (X2), SPM (X1)

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai *R Square* adalah sebesar 0,562. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh sistem pengendalian mutu dan kompetensi auditor secara simultan terhadap kualitas audit adalah sebesar 56,2%, sedangkan sisanya sebesar 43,8% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Pembahasan

Pengaruh sistem pengendalian mutu dalam meningkatkan kualitas audit. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau *p value* Sistem Pengendalian Mutu (SPM) adalah 0,000 dan nilai *t* hitung sebesar 5,995. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel sistem pengendalian mutu $< 0,05$ dan *t* hitung $> 1,969$ (*t* tabel). Artinya, terdapat pengaruh positif dan signifikan sistem pengendalian mutu dalam meningkatkan kualitas audit. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin efektif sistem pengendalian mutu dalam suatu KAP maka akan mendorong adanya peningkatan kualitas audit Kantor Akuntan Publik tersebut. Sistem pengendalian mutu adalah suatu proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa suatu output dapat memenuhi tujuan dan spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya yang diwujudkan dengan menggunakan pedoman atau standar yang telah ditetapkan (Wahyudiono, 2000). Sistem pengendalian mutu dimaksudkan untuk memberikan keyakinan yang wajar kepada perusahaan bahwa keterlibatan akuntansi dan audit dilakukan dan dilaporkan sesuai dengan standar

profesional (Schmutte & Thieling, 2010) dan persyaratan hukum serta peraturan yang berlaku (Iskak, 2018). Standar pengendalian mutu atas sistem pengendalian mutu KAP memberikan panduan bagi KAP dalam melaksanakan pengendalian kualitas jasa yang dihasilkan dengan mematuhi berbagai standar yang berlaku (Fauji, Sudarma, & Achsin, 2015).

Financial Reporting Council (2017) menjelaskan bahwa sistem pengendalian mutu merupakan dasar untuk memberikan audit berkualitas tinggi secara konsisten serta merupakan pendorong penting dalam mencapai audit berkelanjutan yang berkualitas tinggi (DesParte, 2019). Hal ini didukung dengan pernyataan KPMG (2019) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian mutu yang kuat dan konsisten adalah persyaratan penting untuk menghasilkan layanan berkualitas tinggi dalam suatu perikatan audit yang berdampak pada kualitas audit. Jika sistem pengendalian mutu berfungsi maka kemungkinan defisiensi dapat terdeteksi dan dapat diperbaiki lebih awal sehingga dapat melindungi para investor (Franzel, 2016). Ketika sistem pengendalian mutu yang diterapkan KAP semakin efektif maka tingkat kecenderungan auditor dalam melakukan perilaku pengurangan kualitas audit akan semakin berkurang (Pramudianti, 2016) sehingga tingkat kepercayaan kualitas audit yang diberikan kepada klien akan semakin tinggi (Ramadhani, 2013; Pramana, 2014; Wijayanto, 2014, Renianawati, Gunawan, & Purnamasari, 2016). Oleh karena itu, sistem pengendalian mutu yang dirancang dengan baik dan efektif dapat mendorong kualitas audit yang lebih tinggi, khususnya terkait dengan kualitas pelaporan keuangan (DesParte, 2019).

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Darmawati & Puspitasari (2018) yang menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian mutu berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Dengan meningkatnya kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan maka dapat mempengaruhi kualitas audit yang semakin membaik (Fauji, Sudarma, & Achsin, 2015). Hasil penelitian ini pun relevan dengan penelitian Thủy (2014), Pramana (2014), dan Renianawati, Gunawan, & Purnamasari (2016) yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian mutu memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh kompetensi auditor dalam meningkatkan kualitas audit. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau *p value* Kompetensi Auditor (KOMP) adalah 0,000 dan nilai *t* hitung sebesar 8,859. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kompetensi auditor < 0,05 dan *t* hitung > 1,969 (*t* tabel). Artinya, terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi auditor dalam meningkatkan kualitas audit. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor yang dimiliki oleh auditor maka akan mendorong adanya peningkatan kualitas pekerjaan audit yang dilakukan oleh auditor. Humphrey, Moizer, & Turley (2006) menyatakan bahwa kompetensi berkaitan dengan kemampuan untuk melaksanakan tugas audit dasar untuk menemukan kesalahan dan kelalaian. DeAngelo (1981a) mengungkapkan bahwa kompetensi auditor berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman dari auditor yang bersangkutan. Pengetahuan diukur dari tingginya pendidikan seorang auditor yang memungkinkan auditor tersebut memiliki semakin banyak pengetahuan atau pandangan mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah dengan lebih mendalam dan dapat lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks (Meinhard et al., 1987). Pengalaman menunjukkan pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan, baik dari segi lamanya waktu atau jam terbang auditor maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan (Nurjanah & Kartika, 2016). Kompetensi auditor yang tinggi dapat meningkatkan kemungkinan menemukan salah saji material dalam laporan keuangan (Muttakin, Khan, & Mihret, 2017; Ghebremichael, 2018) yang merupakan faktor dominan yang mempengaruhi kualitas audit (Watkins, Hillson, & Morecroft, 2004; Lee & Stone, 1995; Perry, 1984). Sejalan dengan hal itu, Svanberg & Ohman (2015) dan Barac, Gammie, Howieson, & Van Staden (2016) serta Dunakir (2016) menyebutkan bahwa kompetensi auditor merupakan bagian integral dalam menentukan kualitas audit sekaligus merupakan salah satu penentu kualitas audit (*AAA Financial Accounting Standard Committee*, 2000). Jika

seorang auditor memiliki pengetahuan yang mumpuni maka auditor dapat mendeteksi berbagai risiko yang akan terjadi dalam proses audit serta menjadi lebih berhati-hati ketika menyeleksi setiap temuan audit (Alfatih, 2015) yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kualitas audit (Harhinto, 2004). Auditor yang berpengalaman dapat menemukan berbagai dugaan dalam menjelaskan temuan (Libby & Frederic, 1990) karena auditor yang berpengalaman lebih banyak menemukan hal-hal yang tidak umum dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman (Choo & Trotman, 1991). Sejalan dengan itu, Bowlin et al. (2015) menemukan bahwa auditor yang kurang berpengalaman dalam mengaudit suatu entitas maka akan berdampak pada kualitas auditnya yang diragukan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Wirdayani (2014), Novia (2015), Dayanara & Rahmawati (2017), Romasi (2017) serta Dewi & Nurfadila (2018) yang menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Yang artinya, semakin tinggi kompetensi auditor maka akan semakin tinggi kualitas auditnya. Sejalan dengan itu, penelitian ini pun relevan dengan Tjun Tjun (2012) dan Ardyana & Suwarno (2017) yang menemukan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini pun didukung oleh hasil penelitian St. Ramlah & Dara (2018) yang menyimpulkan bahwa kompetensi yang terdiri dari pengetahuan dan pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, yang mana penelitian ini relevan dengan Hidayat (2018) yang menemukan bahwa pengetahuan dan pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dari Harsanti & Whetyningtyas (2014) yang menyimpulkan bahwa kompetensi auditor tidak mempengaruhi kualitas audit dimana penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Bawono & Elisha (2010) dan Sihombing & Triyanto (2019) yang menyimpulkan bahwa pengalaman secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh sistem pengendalian mutu dan kompetensi auditor secara simultan dalam meningkatkan kualitas audit. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau *p value* Kualitas Audit (KA) adalah 0,000 dan nilai F hitung sebesar 173,519. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kualitas audit $< 0,05$ dan F hitung $> 3,029$ (F tabel). Artinya, terdapat pengaruh positif dan signifikan sistem pengendalian mutu dan kompetensi auditor secara simultan dalam meningkatkan kualitas audit. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin efektif sistem pengendalian mutu dalam suatu KAP yang diiringi dengan semakin tingginya kompetensi auditor yang dimiliki oleh auditor maka akan mendorong adanya peningkatan kualitas audit Kantor Akuntan Publik tersebut yang diiringi dengan adanya peningkatan kualitas pekerjaan audit yang dilakukan oleh auditor.

Sistem pengendalian mutu dimaksudkan untuk memberikan keyakinan yang wajar kepada perusahaan bahwa keterlibatan akuntansi dan audit dilakukan dan dilaporkan sesuai dengan standar profesional (Schmutte & Thieling, 2010) dan persyaratan hukum serta peraturan yang berlaku (Iskak, 2018). Dalam melakukan audit, seorang auditor pun harus memiliki kompetensi untuk mengetahui jenis dan jumlah bukti yang dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti tersebut (Arens, Elder, & Beasley, 2015:5). SPM yang tinggi akan berdampak pada tingginya tingkat kepercayaan kualitas audit yang diberikan kepada klien (Ramadhani, 2013; Pramana, 2014; Wijayanto, 2014; Renianawati, Gunawan, & Purnamasari, 2016) yang disebabkan oleh menurunnya perilaku yang menimbulkan rendahnya kualitas audit (Fauji, Sudarma, & Achsin, 2015). Jika sistem pengendalian mutu berfungsi maka kemungkinan defisiensi dapat terdeteksi dan dapat diperbaiki lebih awal sehingga dapat melindungi para investor yang berdampak pada tingkat kepercayaan kualitas audit yang diberikan kepada klien akan semakin tinggi (Ramadhani, 2013; Pramana, 2014; Wijayanto, 2014, Renianawati, Gunawan, & Purnamasari, 2016). Sehubungan dengan itu, tingginya kompetensi auditor akan berdampak pada pengetahuan auditor yang lebih dalam sehingga dapat memberikan penilaian yang lebih baik untuk mencapai kualitas audit yang tinggi (Furiady & Kurnia, 2015). Jika seorang auditor memiliki pengetahuan yang mumpuni maka auditor dapat mendeteksi berbagai risiko yang akan terjadi dalam proses audit serta menjadi lebih

berhati-hati ketika menyeleksi setiap temuan audit (Alfatih, 2015) yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kualitas audit (Harhinto, 2004). Hasil penelitian didukung oleh Ramadhani (2013) dan Maulidiani & Witjaksono (2014) yang menyimpulkan bahwa sistem pengendalian mutu dan kompetensi auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

PENUTUP

Terdapat pengaruh positif dan signifikan sistem pengendalian mutu dalam meningkatkan kualitas audit pada auditor akuntan publik di Jakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi atau *p value* sistem pengendalian mutu yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 dan nilai *t* hitung sebesar 5,995 yang lebih besar dari *t* tabel yaitu 1,969. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa semakin efektif sistem pengendalian mutu dalam suatu KAP maka akan berdampak pada peningkatan kualitas audit dari Kantor Akuntan Publik (KAP).

Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi auditor dalam meningkatkan kualitas audit pada auditor akuntan publik di Jakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi atau *p value* kompetensi auditor yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 dan nilai *t* hitung sebesar 8,859 yang lebih besar dari *t* tabel yaitu 1,969. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor akan berdampak pada semakin tingginya kualitas pekerjaan audit yang dilakukan oleh seorang auditor. Terdapat pengaruh positif dan signifikan sistem pengendalian mutu dan kompetensi auditor secara simultan dalam meningkatkan kualitas audit pada auditor akuntan publik di Jakarta. Standar pengendalian mutu atas sistem pengendalian mutu KAP memberikan panduan bagi KAP dalam melaksanakan pengendalian kualitas jasa yang dihasilkan dengan mematuhi berbagai standar yang berlaku. Adanya standar pengendalian mutu yang tinggi akan mendorong para akuntan yang terdapat pada KAP tersebut untuk selalu meningkatkan kompetensinya guna mematuhi standar mutu yang telah ditetapkan oleh KAP tersebut. Standar pengendalian mutu yang baik yang dilakukan oleh KAP serta tingginya kompetensi auditor akan memberikan dampak terhadap kualitas audit yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- AAA Financial Accounting Standard Committee. (2000). Commentary: SEC auditor independence requirements. *Accounting Horizons*, XV(4), 373-386. Retrieved from Accounting Horizons.
- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik* (5th Edition ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Agung. (2013, Juli 10). *Promosi Doktor: Teliti kualitas auditor, Sri Wahyuni raih Doktor*. Retrieved Agustus 2, 2019, from UGM.ac.id: <https://ugm.ac.id/id/berita/8001-teliti-kualitas-auditor-sri-wahyuni-raih-doktor>
- Alfatih, A. F. (2015). Pengaruh akuntabilitas dan pengetahuan auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Penelitian Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya*.
- Ardyana, T., & Suwarno, A. E. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit (studi empiris pada kantor akuntan publik di surakarta dan yogyakarta). *Skripsi Thesis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. (2017). *Auditing and assurance service, an integrated service* (16th Edition ed.). New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs.
- Barac, K., Gammie, E., Howieson, B., & Van Staden, M. (2016). The capability and competency requirements of auditors in today's complex global business environment. *Great Britain: ICAS and FRC*.
- Bawono, I., & Elisha, M. (2010). Faktor-faktor dalam diri auditor dan kualitas audit, studi pada kap "big four" di indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*.
- Bowlin, K., Jessen, L., & M. David, P. (2015). The effects of auditor rotation, professional skepticism, and interactions with managers on audit quality. *The Accounting Review*, XC, 4, 1363-1393.
- Cahan, S. F., & Sun, J. (2015). The effect of audit experience on audit fees and audit quality. *Journal of Accounting*, XXX(1), 78-100.

- Carolita, M. K., & Rahardjo, S. N. (2012). *Pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, dan komitmen organisasi terhadap kualitas audit*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Chariri, A. (2014). Pengaruh tenure, ukuran KAP, dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. *Diponegoro Journal of Accounting, III*(3).
- Choo, K., & Trotman, K. T. (1991). The relationship between knowledge structure and judgments for experienced and inexperienced auditors. *The Accounting Review*.
- Christiawan, Y. J. (2002). Kompetensi dan independensi akuntan publik: Refleksi hasil penelitian empiris. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, IV*(2), 79-92.
- Dayanara, P., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh kompetensi auditor, akuntabilitas dan bukti audit terhadap kualitas audit pada KAP di Yogyakarta. *Jurnal Profita Edisi 7*.
- DeFond, M., & Zhang, J. (2014). A review of archival auditing research. *Journal of Accounting and Economics, LVIII*, 275-326.
- Dunakir, S. (2016). Factors associated with audit quality: Evidence from an emerging market. *Second Asia Pacific Conference on Advanced Research*.
- Fauji, L., Sudarma, M., & Achsin, M. (2015). Penerapan sistem pengendalian mutu dalam meningkatkan kualitas audit. *Jurnal Akuntansi Multiiparadigma, VI*(1), 38-52.
- Financial Reporting Council. (2017). Audit quality thematic review: Firms' audit quality control procedures and other audit quality initiatives.
- Furiady, O., & Kurnia, R. (2015). The effect of work experience, competency, motivation, accountability, and objective towards audit quality. *2nd Global Conference On Business and Social Science-2015, CCXI*, 328-335.
- Ghebremichael, A. A. (2018). Determinants of audit service quality perceptions of supervisory directors in Dutch Corporations. *Contemporary Management Research, XIV*, 53-84.
- Ghosh, A., & Moon, D. (2004). *Auditor tenure and perceptions of audit quality*. Working paper, The Securities and Exchange Commission. Washington, D.C.: The Securities and Exchange Commission.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2012). *Principles of managerial finance* (13th Edition ed.). Edinburgh: Pearson.
- Hakim, F., & Omri, M. A. (2010). Quality of the external auditor, information asymmetry, and bid-ask spread. *International Journal of Accounting & Information Management, XVIII*(1), 5-18.
- Halim, A., Sutrisno, T., & Achsin, M. (2014). Effect of competence and auditor independence on audit quality with audit time budget and professional commitment as a moderation variable. *III*(6).
- Hannes, K., Leone, A., & Miller, B. (2008). The importance of distinguishing errors from irregularities in restatement research: The case of restatements and ceo/cfo turnover. *The Accounting review, LXXXIII*(6), 1487-1520.
- Harhinto, T. (2004). Pengaruh keahlian dan independensi terhadap kualitas audit (studi empiris pada KAP di Jawa Timur). *Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Harsanti, P., & Whetyningtyas, A. (2014). Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit (studi empiris pada kantor akuntan publik di semarang). *Jurnal Sosial Budaya dan Budaya, VII*(1).
- Hidayat, R. (2018). Pengaruh pengetahuan, pengalaman, dan independensi terhadap kualitas audit (studi empiris pada kantor akuntan publik di kota bandung). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung .
- Huu Cuong, N. (2011). Factors causing Enron's collapse: An investigation into corporate governance and company culture. *Corporate Ownership and Control, VIII*(3), 585-593.
- Iskak, J. (2018). The effect of quality control system, auditor competence and corporate governance (as moderating variable) on the audit quality. *International Business Management, XII*(4), 359-364.
- Jackson, S. R. (2004). The impact of accounting scandals on accounting students. *Journal of business & economics research, II*(6).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics, III*, 305-360.
- Knechel, W. R. (2009). Audit lessons from the economic crisis: rethinking audit quality. *International Journal of Technological Learning, Innovation and Development*.
- Konrath, L. F. (2002). *Auditing a risk-analysis approach* (5th Edition ed.). South Western: Thomson, USAMcNamee.

- Kryatova, L., Darinskaya, V., Bekniyazova, G., Prykhodko, I., & Shapovalova, A. (2019). Improving the model of increasing the quality of auditing services. *XXIII*(2).
- Kusuma, S. P., & Sukirman. (2017). The effect of emotional intelligence and auditor's experience on audit quality with independence as a moderating variable. *Accounting Analysis Journal*.
- Lee, C. J., & Wang, T. (1999). The 150 - hour rule. *Journal of Accounting and Economics, XXVII*(2), 203-228.
- Libby, R., & Frederic, D. M. (1990). Experience and the Ability to Explain Audit Findings. *Journal of Accounting Research*(28), 348-367.
- Lien, T. H., Trang, T. H., & William, L. H. (2017). Factors affecting the quality of independent audit service in Vietnam. *Academy of Business Research Journal, IV*, 20-28.
- Lukviarman, N. (2016). *Corporate governance: Menuju penguatan konseptual dan implementasi di Indonesia*. Jakarta: Era Adicitra Intermedia.
- Mardiasar, & Sari. (2007). Pengaruh akuntabilitas dan pengetahuan terhadap kualitas hasil kerja auditor. *SNA X*.
- Maulidiani, E., & Witjaksono, A. (2014). Pengaruh penerapan sistem pengendalian mutu dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di DKI Jakarta. Fakultas Ekonomi dan Komunikasi Universitas Bina Nusantara.
- Meinhard. (1987). Governmental audits: An action plan for excellence. *Jurnal of Accountancy*, 86-91.
- Muttakin, M. B., Khan, A., & Mihret, D. G. (2017). Business group affiliation, earnings management and audit quality: Evidence from Bangladesh. *Managerial Auditing Journal, XXXII*, 427-444.
- Myers, J., Myers, L., & Omer, T. (2003). Exploring the term of the auditor - client relationship and the quality of earnings: A case for mandatory auditor rotation?. *The Accounting Review, LXXVIII*.
- Narimawati, U. (2008). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif: Teori dan aplikasi*. Bandung: Unikom.
- Natalia, M. (2019, Juni 26). *Bursa finansial: BEI pecahkan rekor IPO terbanyak di kawasan ASEAN*. Retrieved Agustus 3, 2019, from Sindonews.com: <https://ekbis.sindonews.com/read/1414877/178/bei-pecahkan-rekor-ipo-terbanyak-di-kawasan-asean-1561529259>
- Nazaruddin, I., & Basuki, A. T. (2015). *Analisis statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Novia, E. (2015). Pengaruh kompetensi, independensi dan due professional care terhadap kualitas audit. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Nusantara Jakarta.
- Nurhayati, R. (2017). *Persepsi auditor independen atas pengaruh akuntabilitas, independensi, profesionalisme, kompetensi, dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Semarang)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurjanah, I., & Kartika, A. (2016). Pengaruh kompetensi, independensi, etika, pengalaman auditor, skeptisme profesional auditor, objektivitas, dan integritas terhadap kualitas audit. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, V*(2), 123-135.
- Pandoyo, A. (2016). The effect of auditor competence, independence, audit experience, organizational culture and leadership against auditor professionalism and its implication on audit quality. *International Journal of Advanced Research, IV*(5), 1632-1646.
- PricewaterhouseCoopers. (2013). *Understanding a financial statement audit*. Retrieved Agustus 1, 2019, from pwc.com: <https://www.pwc.com/gx/en/audit-services/publications/assets/pwc-understanding-financial-statement-audit.pdf>
- Ramadhani, N. (2015). *Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi (Studi empiris pada kantor akuntan publik di Kota Surakarta dan Yogyakarta)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ramadhani, N. A. (2013). *Pengaruh sistem pengendalian mutu dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas idyatama.
- Renianawati, R., Gunawan, H., & Purnamasari, P. (2016). Pengaruh sistem pengendalian mutu dan continuing professional development terhadap kualitas audit. *Prosiding Akuntansi, II*(2).
- Romasi, L. (2017). Pengaruh kompetensi, independensi, dan integritas auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi, III*(1).
- Schmutte, J., & Thieling, J. (2010). Addressing the new quality control standards: Certified Public Accountant. *The CPA Journal, LXXX*(1), 52-55.
- Scot, R. W. (1997). *Financial Accounting Theory*. Prentice-Hall International, Inc.

- Sekaran, U. (2009). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sembiring, Y. N. (2015). Peranan pemeriksaan keuangan (auditing) untuk memenuhi akuntabilitas. *Jurnal Ilmiah Research Sains*, I(3), 69-81.
- Shahzad, K., Pouw, T., Rubbaniy, G., & El-Temtamy, O. (2017). Audit quality during the global financial crisis: The investors' perspective. *Research in International Business and Finance*, 1-29.
- Sihombing, Y., & Triyanto, D. (2019). Pengaruh independensi, objektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, integritas terhadap kualitas audit (studi pada inspektorat provinsi jawa barat tahun 2018). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu*, IX(2), 141-160.
- Solihin, I. (2009). *Corporate social responsibility from charity to sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.
- Spencer, L., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at work, models for superior*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- St. Ramlah, A., & Dara, M. (2018). The effect of competence and independence to audit quality with auditor ethics as a modernation variable. *International Journal of Scientific & Technology Research*, VIII.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supramono, & Utami, I. (2004). *Desain proposal penelitian akuntansi dan keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Svanberg, J., & Ohman, P. (2015). Auditors' identification with their clients: Effects on audit quality. *The British Accounting Review*, XLVII, 395-408.
- Tabunan, C. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan klien kantor akuntan publik (Studi empiris pada 25 perusahaan di Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, II(1), 1-12.
- Thủy, B. T. (2014). *Nghiên cứu các nhân tố ảnh hưởng tới chất lượng kiểm toán báo cáo tài chính các doanh nghiệp niêm yết trên thị trường chứng khoán Việt Nam*. Retrieved from Luận án Tiến sĩ, Trường Đại học Kinh tế Quốc dân, .
- Tubbs, R. M. (1992). The effect of experience on auditor's organization and amount of knowledge. *The Accounting Review*, 783-801.
- Watkins, A. L., Hillson, W., & Morecroft, S. E. (2004). Audit quality: A synthetis theory and empirical evidence. *Journal of Accounting Literature*, XXIII, 153-194.
- Watts, R., & Zimmermann, J. L. (1986). *Positive accounting theory*. Prentice Hall, Inc. Englewood Cliff. .
- Whittington, O. R., & Panny, K. (2012). *Principles of auditing, and other assurance services*. (18th Edition ed.). New Yok: Mc-Graw-Hill.
- Widyaningdyah, A. U. (2001). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap earning management pada perusahaan go public di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, II(2).
- Wijayanti, M. P. (2010). Analisis hubungan auditor-klien: Faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, VIII(1), 78-93.
- Wijayanto, I. A. (2014). *Pengaruh tekanan anggaran waktu, kepatuhan pada*. Naskah publikasi. Universitas Muhammadiyah: Surakarta.
- Wirdayani. (2014). Pengaruh kompetensi, independednsi dan etika auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik (KAP) Makasar. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
- Zaman, M., & Holm, C. (2012). Regulating audit quality: Restoring trust and legitimacy. *Accounting Forum*, XXXVI(1), 51-61. Retrieved from Accounting Forum.
- Zigmund, W. G. (1997). *Business research methods*. New York: Dryden Press. Hill.